



GKR Hemas dan Pemkot Bagikan Masker Pada Warga

YOGYA, TRIBUN - Sedikitnya 28.000 masker dibagikan di pasar tradisional Beringharjo dalam program "Gebrak Masker", Senin (17/8). Hal ini merupakan program dari Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan protokol kesehatan.

Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, mengatakan, Gebrak Masker merupakan gerakan bersama pakai masker, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam kedisiplinan penerapan protokol kesehatan, di mana masker menjadi salah satu elemen yang terpenting.

"Kami sengaja menyasar pasar tradisional, karena di sini terjadi interaksi banyak orang setiap harinya. Jadi, semua wajib memakai masker, baik pengunjung, atau pedagang, taati protokol kesehatan," ucapnya.

Haryadi berujar, momentum hari kemerdekaan Indonesia dapat ditandai sebagai keseriusan, dalam menyelesaikan pandemi dengan cara membagikan masker untuk warga Kota Yogyakarta. Sehingga, harapannya, rantai penularan Covid-19 sesegera mungkin terputus.

Sebagai tindakan nyata, Pemkot bersama dengan TP-PKK Kota Yogyakarta berupaya memproduksi masker secara besar-besaran, supaya bisa dibagikan kepada masyarakat. Hal tersebut, sekaligus menjalankan gagasan yang diupayakan oleh Pemerintah Pusat.

"Memang semua warga sekarang sudah punya masker, tapi ini biar mereka bisa gonta-ganti, tidak dipakai maskernya setiap hari. Harus diingat ya, maskerku melindungimu, masker-mu melindungiku," terangnya.

Haryadi pun mengungkapkan, selama ini pihaknya sudah melakukan pembagian dan sosialisasi penggunaan masker di seluruh RW se-Kota Yogyakarta. Ke depannya, sosialisasi akan terus diupayakan dan digalakkan agar warga semakin disiplin menerapkan protokol kesehatan.

"Ini semua demi menekan angka pasien Covid-19 di Yogyakarta dan Indonesia. Jadi, harus disosialisasikan secara masif kepada masyarakat secara luas," ungkap Wali Kota.



BAGIKAN - Ketua Tim Penggerak PKK DIY, GKR Hemas membantu memasangkan masker sesuai dibagi kepada masyarakat di Jalan Malioboro, Kota Yogyakarta, Minggu (17/8). Pembagian masker tersebut merupakan bagian dari Gerakan Pencanangan Masker sebagai salah satu cara menghindari paparan virus Covid-19.

Lebih lanjut, ia menghimbau warganya, supaya senantiasa waspada dan tidak mengabaikan situasi pandemi yang kini masih melanda. Selain itu, masyarakat juga harus mampu menyaring dan menelaah setiap informasi yang didapat, agar tidak menimbulkan kepanikan.

"Tetap ikhtiar dengan menerapkan protokol kesehatan, cuci tangan pakai sabun, hindari keramaian, serta pakai masker. Jika mendapat informasi, cek dulu kebenarannya, jangan terus membuat panik," pungkasnya.

Sementara itu, Ketua Tim Penggerak PKK DIY GKR Hemas didampingi Wakil Ketua Tim Penggerak PKK DIY GKR Bay Paku Alam, juga turun ke Kawasan Malioboro untuk membagikan masker kepada masyarakat, tepatnya di Gerbang Kephathin, Senin (17/8).

Pembagian masker tersebut dalam rangka Gerakan Pencanangan Masker yang sudah diinstruksikan oleh pemerintah pusat agar daerah segera melakukan hal tersebut. "Wisata sudah cukup ramai jadi memang kami tetap menyarankan masyarakat pakai masker," ucap GKR Hemas.

Ia mengatakan bahwa pembagian masker hanya sebagai salah satu bentuk edukasi dan pengingat untuk warga untuk tidak lupa me-

nggunakan masker saat ke ruang publik. "Pada intinya tetap membangun kesadaran masyarakat dengan protokol kesehatan. Tidak hanya masker, tapi cuci tangan dan selalu menggunakan masker. Ada 15.000 masker. Semoga yang hadir di Malioboro yang sudah ramai tetap jaga jarak," imbuhnya.

Gerakan nasional

Terpisah, Pengurus Ikatan Keluarga Alumni Pendidikan Tinggi Kepamongrajaan (IKAPTK) DIY Benny Suharsono yang juga berkontribusi dalam acara tersebut mengatakan bahwa Gerakan Pencanangan Masker merupakan gerakan nasional.

"DIY disentralkan di sini. Kabupaten/kota disesuaikan. Melalui Kerjasama lintas fungsi alurnya TP PKK Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota. Bersamaan hari ini, kabupaten/kota dan DIY sebarakan ke seluruh masyarakat," ucapnya.

Ia mengatakan bahwa gerakan memakai masker harus lebih ditingkatkan. Hal tersebut yang melatani alasan pemilihan tagline Gebrak Masker 2020. "Ke masyarakat dibagi di sini, ke selatan dan utara. Mangapa Malioboro karena memang ini center. Di Bantul 7 titik, Sleman sudah langsung bergerak. Kerjasama lintas sektor," tutupnya. (aka/kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005